



**DASAR FILSAFAT PENDIDIKAN
JASMANI DAN OLAAHRAGA**

Pentingnya Filsafat

- Perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat memerlukan filsafat pendidikan jasmani yang kokoh bagi profesi agar tetap dapat bertahan (Bucher, 1995:17).
- Guru pendidikan jasmani harus mampu bertanya pada diri sendiri: apakah yang bernilai dalam masyarakat sekarang? Apa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekarang?
- Filsafat akan membantu guru untuk menentukan apa yang akan dilakukan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Arti Filsafat

- Filsafat adalah suatu proses yang dilakukan orang untuk mencari kebenaran, kenyataan yang sebenarnya dan nilai.
- Cinta
- Kebijaksanaan
- Intelektual, Pikiran, Ide, Pengetahuan, Kritik,
- Moral, Nilai.
- Hakikat, Penyebab, kenyataan.
- Ilmu
- Logika, etika, estetika, metafisik, epistemology.
- kepercayaan

Cabang Filsafat

- Metafisika: mempelajari hakikat sesungguhnya dari sesuatu.
- Epistemologi: mempelajari hakikat/teori dari pengetahuan dan penguasaannya.
- Aksiologi: mempelajari nilai atau arti realitas, termasuk Etika dan Estetika.
- Logika: penalaran eksperimental dan pemecahan masalah yang mengarah pada pemikiran yang akurat.

Fungsi Filsafat

- Usaha untuk menjelaskan suatu pengetahuan secara sistematis dan komprehensif ke dalam bentuk hubungan-hubungan yang berarti dan bermakna
- Batas pemikiran
- Menganalisis dan menilai
- Merangsang keingintahuan intelektual
- “mengapa”
- “mengerti”

Filsafat dalam Pendidikan Jasmani

- Menjelaskan makna, hakikat, pentingnya, dan nilai dari pendidikan jasmani.
- Menghasilkan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani.
- Memberikan tuntunan bagi tindakan seseorang.
- Memberikan arah bagi profesi pendidikan jasmani.
- Membantu mempererat hubungan antara anggota profesi.
- Menjelaskan hubungan antara pendidikan jasmani dengan pendidikan umum.

Idealisme

- Pikiran menafsirkan peristiwa-peristiwa dan menciptakan kenyataan
- Kebenaran dan nilai merupakan hal yang mutlak dan secara universal dibagi.

Idealisme dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga

- Penjas & Olahraga lebih dari sekedar “fisik”.
- Menekankan perkembangan proses pemikiran dan jiwa.
- Aktifitas & kebugaran jasmani dinilai atas kontribusinya thd kepribadian seseorang.
- Guru adalah model peran (karakter & nilai).
- Perkembangan diri ditekankan.

Realisme

- Dunia fisik merupakan dunia yang sesungguhnya dan diatur oleh alam
- Ilmu menghasilkan kebenaran

Realisme dalam Pendidikan jasmani & Olahraga

- PJ & Or harus fokus pada perkembangan total manusia
- PJ & Or sangat bernilai sebab kontribusinya terhadap kesehatan
- Program2nya didasarkan atas pengetahuan ilmiah dan progres yg teratur dg baik
- Drill digunakan scr ekstensif & pembelajaran dievaluasi secara objektif

Pragmatisme

- Kenyataan ditentukan oleh pengalaman hidup individu.
- Individu belajar tentang kebenaran melalui pengalaman.

Pragmatisme dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga

- Kurikulum harus didasarkan pd kebutuhan & minat siswa
- Kurikulum harus variatif utk sehingga tersedia perbedaan pengalaman belajar
- Pembelajaran dicapai melalui metode problem solving.
- Guru berperan sebagai pembimbing

Naturalisme

- Kenyataan dan hidup diatur oleh hukum alam.
- Individu lebih penting dari masyarakat.

Naturalisme dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga

- Aktifitas fisik adalah penting bagi perkembangan manusia seutuhnya
- PJ & Or menyediakan suatu media bagi perkembangan keterampilan fisik, mental, sosial, emosional, & moral
- Siswa mengatur dirinya sendiri
- Pembelajaran individual melalui aktifitas diri membawa pada pencapaian tujuan individual
- Kompetisi terhdp org lain tidak dianjurkan, akn ttp dg dirinya sendiri
- Bermain merupakan bagian yg penting dr proses pendidikan

Eksistensialisme

- Kenyataan berdasar pada eksistensi manusia
- Pengalaman individu menentukan apa yang kemudian menjadi kebenaran

Eksistensialisme dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga

- Setiap siswa bebas memilih berbagai aktifitas dlm kurikulum
- Aktifitas individu menyediakan kesempatan bg siswa utk mengembangkan tanggungjawab & kesadaran diri.
- Peran guru sbg konselor, mengembangkan pemikiran reflektif
- Mengkondisikan murid untuk membuat pilihan dan bertanggungjawab atas apa yg dipilihnya.